

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses alamiah yang dapat menjadi pengalaman luar biasa bagi seorang ibu, persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (37 minggu sampai 38 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan di mulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Persalinan terdiri dari empat kala yaitu Kala I, yang ditandai dengan pembukaan serviks 0-3 cm fase laten dan 4-10 cm. Kala II pengeluaran janin, Kala III pengeluaran plasenta, dan Kala IV observasi setelah persalinan (Oktarina, 2021). Salah satu proses fisiologis pada persalinan yaitu nyeri persalinan, menurut penelitian Komariah (2022) nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif, timbulnya nyeri disebabkan oleh adanya kontraksi uterus yang mengakibatkan dilatasi dan penipisan serviks, dengan makin bertambahnya baik volume maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat dan puncak nyeri terjadi pada fase aktif.

Menurut data WHO (world health organization) melalui riset dari 36 negara didapatkan hanya sebagian kecil persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, sedangkan sisanya adalah nyeri sedang dan nyeri hebat, sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia mengenai kejadian nyeri persalinan pada 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang

berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat, dan 20% persalinan disertai dengan nyeri sangat hebat. Sedangkan insiden kejadian nyeri persalinan di Jawa Timur, sebagian besar persalinan berlangsung dengan nyeri hebat (Rokhilah, 2023).

Nyeri persalinan pada Kala I bisa dilihat dari nyeri yang berlebihan dan berbagai keluhan yang dialami ibu seperti gelisah, letih, berkeringat, pernafasan cepat, tidak nyaman serta merasa cemas, psikologi ibu terganggu (cemas atau stress) yang ditimbulkan dengan adanya nyeri yang dirasakan oleh ibu menyebabkan hormon steroid dan katekolamin lepas sehingga dapat menimbulkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah (Simanjuntak, 2022). Proses tersebut menyebabkan terjadinya penurunan kontraksi yang terjadi saat persalinan, aliran oksigen dan darah ke uterus berkurang, serta adanya iskemia pada uterus yang menimbulkan bertambahnya jumlah implus nyeri pada Kala I (Khasanah, 2023).

Kala I ditandai dengan kontraksi uterus yang lebih kuat dan teratur, menyebabkan nyeri persalinan yang semakin intens. Nyeri persalinan kala I dapat memberikan dampak psikologis dan fisik yang signifikan pada ibu, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam manajemen keperawatan maternal (Sunarsih, 2020). Rasa nyeri pada persalinan merupakan manifestasi dari terjadinya kontraksi otot rahim, terjadi pula peregangan segmen bawah rahim dan leher rahim, peregangan otot-otot panggul atau peregangan jaringan dasar panggul di sekitar jalan lahir, juga merupakan sumber nyeri yang lain pada proses Kala I (Natasa, 2021).

Penyebaran nyeri pada Kala I fase aktif persalinan adalah nyeri punggung yang dialami ibu disebabkan oleh tekanan kepala janin terhadap tulang belakang, nyeri ini tidak menyeluruh melainkan nyeri disuatu titik. Akibat penurunan janin, lokasi nyeri punggung berpindah ke bawah, ke tulang belakang bawah serta lokasi denyut jantung janin berpindah ke bawah pada abdomen ibu ketika terjadi penurunan kepala (L. Puspitasari, 2020).

Nyeri persalinan pada Kala 1 tidak bisa dihindari namun sangat penting untuk diadaptasikan, nyeri merupakan bagian alami dari proses melahirkan, adaptasi nyeri persalinan bukan sekadar menahan sakit namun juga mengurangi stress dan mencegah timbulnya intervensi yang berlebihan, upaya untuk mengurangi rasa nyeri dapat menggunakan cara farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis dengan cara memberikan obat anti nyeri (analgetik) pada ibu hamil yang direkomendasikan oleh dokter dan metode nonfarmakologi yang tentu lebih aman dan tidak beresiko tinggi bagi ibu dan janinnya (Widyaningsih, 2023).

Teknik pijat punggung (*back massage*) menjadi salah satu implementasi nonfarmakologi yang relatif mudah dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun keluarganya untuk membantu ibu mengurangi tingkat nyeri persalinan, masase atau pijatan digunakan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah pada daerah-daerah yang terpengaruh, merangsang reseptor-reseptor pada kulit sehingga merileksasi otot-otot, perubahan suhu kulit, dan secara umum memberikan perasaan nyaman (Ariani, 2021).

Metode ini juga bermanfaat mengurangi nyeri persalinan sangat diperlukan untuk mengurangi komplikasi pada ibu dan janin pada saat proses dan setelah persalinan. Berdasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan analisis tentang implementasi teknik pijat punggung (*back massage*) pada masalah keperawatan nyeri persalinan Kala I.

1.2. Batasan Masalah

Studi ini membahas tentang “Implementasi Teknik Pijat punggung (*back massage*) Pada Masalah Keperawatan Nyeri Persalinan Kala I Di Ruang Bersalin Klinik Pratama Al-Kaff Medika Wuluhan Jember”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Melaksanakan Implementasi Teknik Pijat punggung (*back massage*) Pada Masalah Keperawatan Nyeri Persalinan Kala I Di Ruang Bersalin Klinik Pratama Al-Kaff Medika Wuluhan Jember.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi respon nyeri persalinan pada pasien Kala I Di Ruang Bersalin Klinik Pratama Al-Kaff Medika Wuluhan Jember
- 2) Melaksanakan tindakan teknik pijat punggung (*back massage*) terhadap masalah keperawatan nyeri persalinan Kala I Di Ruang Bersalin Klinik Pratama Al-Kaff Medika Wuluhan Jember
- 3) Mengevaluasi tingkat nyeri persalinan pada pasien Kala I Di Ruang Bersalin Klinik Pratama Al-Kaff Medika Wuluhan Jember

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang manfaat teknik pijat punggung (*back massage*) terhadap nyeri persalinan Kala I, yang juga berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta dapat membantu tenaga kesehatan mengetahui manfaat dari implementasi teknik pijat punggung (*back massage*) terhadap masalah keperawatan nyeri persalinan Kala I.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi mengenai pentingnya teknik pijat punggung (*back massage*) terhadap masalah keperawatan nyeri persalinan Kala I, dan mengurangi nyeri persalinan pada yang akan melahirkan pada Kala I.

3) Bagi Masyarakat Khususnya Ibu Hamil

Penelitian ini memberikan informasi dan motivasi bagi ibu hamil untuk mengetahui seberapa manfaatnya teknik pijat punggung (*back massage*) untuk mengurangi nyeri persalinan, sehingga nyeri persalinan berkurang dan ibu bisa lebih rileks dalam menghadapi persalinan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai implementasi teknik pijat punggung (*back massage*) terhadap masalah keperawatan nyeri persalinan Kala I.

